BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi

Konsep yang telah ditentukan untuk acuan saat proses perancangan dan perencanaan desain sesuai dengan judul laporan ini yaitu "Pasar Tradisional Khusus Hewan Ternak Yang Higienis Dengan Konsep *Edu Eco Friendly Design".* Pemaparan konsep desain sebagai berikut:

a. Higienis **:** Menurut kamus besar Indonesia, higienis adalah suatu keadaan yang berkenaan dengan ilmu kesehatan yang memiliki kesan bersih, sehat, dan bebas dari penyakit. Selain itu, menurut Prescott higienis dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *personal hygiene* bersangkutan dengan higienis secara individu dan *environment hygiene* yang bersangkutan dengan higienis dalam lingkungan. (Prescott, 2008)

b. Edukasi **:** Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003).

c. *Eco Friendly* **:** Perencanaan dan perancangan arsitektur dengan pendekatan ekologi merupakan suatu pemecahan masalah perancangan bagunan dengan menyelaraskan alam sekitarnya. Eko-arsitektur mencangkup keselarasan antara manusia dengan alam. (Frick & Suskiyatno, 1998).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep yang digunakan menuju pada pasar tradisional yang memiliki lingkungan dan penjual

yang higienis. Untuk mencapai taraf higienis, perlu adanya edukasi antara pemerintah yang bertujuan mengatur perilaku penjual untuk menjaga lingkungan.

Selain itu, pasar tradisional khusus hewan ternak bernuansa edukatif ditujukan untuk mengenalkan kepada pengunjung tentang hewan ternak. Pasar tradisional yang higienis dan edukatif yang dibungkus dengan *Eco Friendly* untuk mengurangi stigma buruk kepada masyarakat tentang pasar tradisional.

1.2. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu unsur penyumbang perekonomian suatu daerah yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Pasar tradisional terdapat tempat-tempat usaha berupa kios, los, dan tenda-tenda milik pedagang. Tempat-tempat usaha tersebut dijalankan oleh komoditas yang datang dari berbagai daerah untuk mendistribusikan dagangan mereka hingga sampai ke konsumen.

Salah satu jenis pasar tradisional yaitu pasar hewan ternak. Pasar tradisional jenis tersebut merupakan pasar tradisional yang menyediakan sarana untuk berbagai komoditas mendistribusikan hewan ternak mereka kepada konsumen. Hewan ternak yang diperjualbelikan pada umunya berupa jenis unggas, sapi, dan kambing. Bentuk dagangan dari hewan jenis unggas dapat berupa daging potong dan unggas hidup, tergantung pada permintaan dan kebutuhan konsumen.

Namun terdapat isu penyakit yang menyerang hewan ternak dan dapat menimbulkan penyakit kepada manusia yaitu antraks, *scabies*, cacingan, dan *pink eye*. Penyakit-penyakit tersebut tidak hanya merugikan ekonomi penjual saja, melainkan juga pada kesehatan manusia. Sebagai contoh kasus di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2010 ditemukan hewan ternak jenis sapi potong yang terkena penyakit antraks. Penyakit tersebut dibawa oleh sapi potong dari Sragen menuju pemotongan hewan di Gondangrejo. Karena kurangnya pengawasan dan kendali sirkulasi hewan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar menyebabkan penyakit menular semacam antraks mudah masuk ke wilayah peternakan.

Selain itu, pemerintah Kabupaten Karanganyar pada tahun 2019 melakukan sidak di beberapa pasar hewan untuk pengecekan kesehatan hewan kurban. Hasil

dari sidak tersebut ditemukan beberapa sapi dan kambing menderita penyakit mata dan kulit. Penyakit-penyakit yang timbul tidak lepas dari kesehatan lingkungan pasar hewan tersebut.

Berdasarkan pengamatan isu penyakit yang disebabkan oleh hewan ternak di atas, lingkungan pasar tradisional yang menjual hewan ternak cenderung tidak terawat. Kesadaran pengguna akan kebersihan lingkungan masih rendah karena kurangnya edukasi dari pemerintah setempat untuk mengadakan sosialisasi rutin kepada penjual yang berada di kawasan pasar tradisional. Akibatnya timbulah stigma buruk masyarakat umum tentang tradisional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah stigma buruk tersebut yaitu dengan mengangkat konsep pasar tradisional yang higienis, melalui penciptaan suasana pasar tradisional yang edukatif. Konsep pasar tradisional edukatif tidak hanya ditujukan kepada pedagang saja melainkan juga kepada masyarakat umum untuk mengenal lebih dalam tentang hewan ternak. Konsep higienis diharapkan mampu mendukung kebijakan pemerintah Kabupaten Karanganyar yang berusaha mengawasi dan mengendalikan kesehatan hewan ternak yang masuk maupun keluar Kabupaten Karanganyar.

Konsep tersebut diwujudkan dengan desain Eko-arsitektur atau lebih dikenal sebagai *Eco Friendly Architecture*. Eko-arsitektur dapat diaplikasikan pada pemilihan material bangunan yang ramah lingkungan hingga penataan ruang untuk sirkulasi udara yang baik. Perencanaan dan perancangan arsitektur dengan pendekatan ekologi merupakan suatu pemecahan masalah perancangan bagunan yang menyelaraskan manusia dan alam sekitar sesuai dengan makna dari *Eco Friendly Architecture* (Frick & Suskiyatno, 1998).

1.3. Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana desain perancangan *Eco Friendly* pasar tradisional khusus hewan ternak di Kabupaten Karanganyar?

b. Bagaimana desain penataan *layout* dan ruang *interior* pasar tradisional khusus hewan ternak di Kabupaten Karanganyar untuk membangun suasana higienis dan edukatif kepada pengguna pasar?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

a. Memperoleh desain perancangan *Eco Friendly* pasar tradisional khusus hewan ternak di Kabupaten Karanganyar.
b. Memperoleh desain penataan *layout* dan ruang *interior* pasar tradisional khusus hewan ternak di Kabupaten Karanganyar untuk membangun suasana higienis dan edukatif kepada pengguna pasar.

1.4.2. Sasaran

a. Mengolah material yang ramah lingkungan dan menyelaraskan dengan lingkungan sekitar untuk mendukung konsep *Eco Friendly Architecture* atau Eko-arsitektur yang akan diterapkan pada perancangan pasar tradisional khusus hewan ternak di Kabupaten Karanganyar.
b. Mengolah tatanan ruang pasar dengan sirkulasi ruang yang baik, sehingga mampu membangun suasana higienis dan edukatif.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan laporan mengacu pada standarisasi pasar rakyat, sehingga dapat menentukan tipe pasar dan kebutuhan ruang yang harus disediakan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai konsep yang telah ditentukan, maka lingkup pembahasan juga mengacu pada jenis-jenis hewan ternak yang dapat di tempatkan pada ruang pasar rakyat. Selain itu, lingkup pembahasan berupa acuan tentang higienis pada suatu ruang atau bangunan.

1.6. Keluaran/ Desain yang Dihasilkan

Keluaran pada perancangan pasar tradisional khusus hewan ternak adalah menghasilkan rancangan desain pasar tradisional yang dikhususkan untuk hewan ternak dengan konsep *Eco Friendly* dengan pemanfaatan material ramah lingkungan dan potensi sekitar *site.*

1.7. Metodologi Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk penulisan laporan sebagai berikut:

1.7.1. Tahapan Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan lokasi dan konsep yang diambil, maka dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Data Primer, berisikan data tentang lokasi *site* yang telah ditentukan, dengan berfokus pada kondisi dan potensi sekitar *site* yang dapat dimanfaatkan.
b. Data Sekunder, berisikan data studi literatur dari berbagai sumber jurnal yang telah dilakukan sebelumnya menganai pasar tradisional dan konsep yang digunakan untuk proses perancangan desain.

1.7.2. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini akan dilakukan analisis dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder. Selain melakukan analisis, dilakukan identifikasi untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang ditemukan saat pengumpulan data.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran/desain yang dihasilkan, metodologi pembahasan, serta sistematika penulisan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan mengenai kajian objek yaitu pasar tradisional khusus hewan, studi literatur, dan elemen perancangan terkait yang sumbernya diperoleh buku, jurnal, atau internet sehingga dapat menunjang penulis dalam menganalisis hasil penelitian yang dilakukan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN (DATA)

Tentang lokasi/ data fisik serta data sebaran aktivitas, penduduk dan lingkungan sosial lain data non fisik. Selain itu pada bagian ini juga membahas mengenai gagasan perancangan yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Tentang analisa konsep makro dan analisa kondep mikro. Pada konsep mikro menjelaskan mengenai analisis dan konsep site, konsep ruang, massa, tampilan arsitektur, konsep struktur dan utilitas, dan konsep penekanan arsitektur.